

BAB I

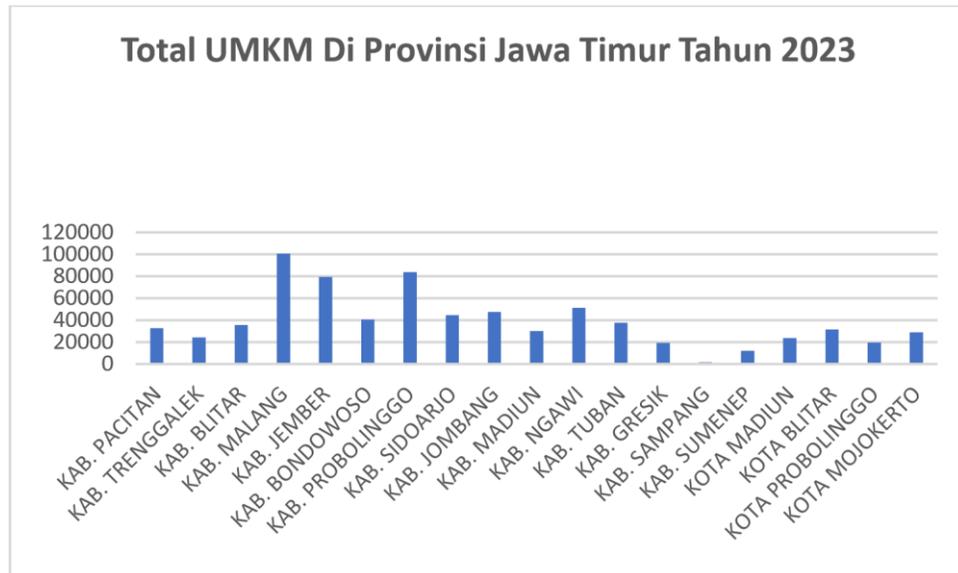
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, ekonomi kreatif tumbuh dengan sangat cepat seperti yang dilakukan oleh industri kreatif UMKM yang sudah ada. Karena sumber daya dapat diperbarui dan tidak habis seiring berjalannya waktu, ekonomi kreatif sangat penting untuk membangun nilai ekonomi berkelanjutan. Kinerja keuangan perekonomian daerah dapat dipengaruhi oleh banyak variabel, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, ukuran aset daerah (pemerintahan), kekayaan (pendapatan asli daerah), *leverage*, dan belanja modal (Saputro *et al.*, 2022).

Dipercaya bahwa sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki kemampuan untuk menggerakkan ekonomi suatu negara. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa sektor UMKM di Indonesia mampu menyerap 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang 60% PDB (OJK, 2022). Dengan memberikan lapangan kerja kepada masyarakat, sektor UMKM juga memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Untuk memenuhi peran sektor UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, kapasitas UMKM harus ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan perluasan akses keuangan bagi UMKM. (Yuningsih *et al.*, 2022)

Berikut total UMKM di Provinsi Jawa Timur :



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Jawa Timur

Grafik tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah dengan jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Malang dengan 100.627, disusul Kabupaten Probolinggo dengan 83.851, selanjutnya Kabupaten Jember dengan 79.460, dan Kabupaten Sampang dengan jumlah UMKM paling sedikit 1762.

Namun, seiring meningkatnya jumlah UMKM, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani, salah satunya adalah UMKM di Indonesia masih menghadapi masalah kinerja keuangan. Akibatnya, kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil dari usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memenuhi sasaran tertentu. Kerja keras

dari pemilik tentunya diperlukan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Tingkat kinerja yang diinginkan para pelaku UMKM akan ditentukan oleh kegigihan dan keuletan mereka dalam menjalankan usahanya (Mirdiyantika *et al.*, 2023)

Salah satu industri yang paling berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional dan pengurangan angka pengangguran adalah perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ini seperti terbukti oleh kontribusinya terhadap PDB negara, dan total usaha lebih besar daripada tahun sebelumnya (Fadilah *et al.*, 2022).

Literasi keuangan sangat penting untuk stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi (INFE, 2012). Untuk memperoleh kesejahteraan dari sektor usaha yang dijalankannya, pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan finansial. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat tentang keuangan sebesar 49,68%, keatas dengan nilai sebelumnya sebesar 38,03% saat tahun 2019. Sementara itu, Indeks literasi keuangan yang menggunakan parameter penggunaan (usege) dan indeks inklusi keuangan yang mencakup kriteria keterampilan, wawasan, sikap, perilaku, dan keyakinan meningkat menjadi 85,10% dari SNLIK tahun 2019 sebesar 76,19%. Kedua indeks ini akan digunakan dalam SNLIK 2022, seperti yang telah diinformasikan sebelumnya (OJK, 2022). Jika anda ingin hidup lebih baik di masa depan, anda harus belajar tentang keuanagan sejak muda

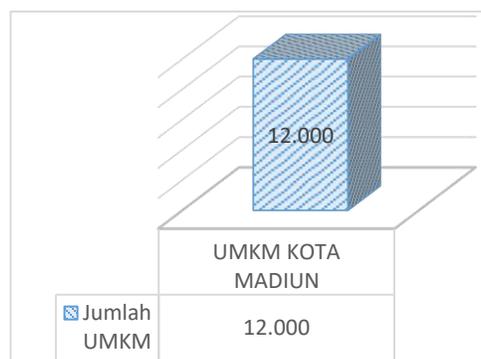
(Rapih, 2016). Untuk meningkatkan literasi tentang keuangan berbasis digital di kalangan UMKM, penggunaan situs dan ponsel pintar di masyarakat negara Indonesia dapat memberikan peluang untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan baru harus dimanfaatkan segera, literasi keuangan yang lebih berkeadilan dan komprehensif. Data menunjukkan penggunaan internet dan smartphone di Indonesia meningkat pertahunnya dari 2011 hingga 2017. Penggunaan smartphone meningkat sebesar 43,2% (Bakhtiar *et al.*, 2022).

Inklusi keuangan berarti memiliki akses ke layanan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Pelaku bisnis masih menghadapi masalah dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan mendapatkan akses ke layanan tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), bahwa tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan menyebabkan kesulitan mendapatkan layanan keuangan, terutama akses ke pembiayaan. Oleh karena itu, penerapan inklusi keuangan adalah solusi untuk masalah permodalan. Program literasi keuangan mencakup inklusi keuangan, terutama untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dapat memakai layanan keuangan dan mengetahui bagaimana lembaga keuangan berdampak langsung pada mereka. (Septiani & Wuryani, 2020).

Salah satu jenis kemajuan teknologi yang luar biasa dalam teknologi keuangan telah menghasilkan banyak inovasi dalam layanan penyedia dana. Teknologi keuangan sangat berharga dengan mengikuti perkembangan sekarang untuk

memanfaatkannya serta meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dalam proses pembayaran, teknologi keuangan berguna sebagai pemasok pasar bagi pelaku komersial, alat pembayaran, investasi, dan penyelesaian, serta sebagai cara untuk mengurangi risiko dari sistem dana yang mudah diakses (Silaswaty Faried & Dewi, 2020). Mengingat jumlah UMKM yang pembayaran konvensional maupun syariah, dan sumber dana bagi mereka yang membutuhkan, untuk meminjam uang, menyimpan uang, dan membuat investasi modal (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

Penelitian mengenai *financial technology* dari (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Dengan demikian, teknologi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM secara signifikan. Ini karena teknologi keuangan merupakan hasil dari kemajuan teknologi, dan para pelaku bisnis harus berubah agar perusahaan mereka dapat mengikuti kemajuannya.



Gambar 1.2 UMKM di Kota Madiun

Kota Madiun ialah salah satu kota di Jawa Timur yang terkenal dengan hasil alamnya yang luar biasa dan budaya kreatif penduduknya. Banyak produk yang dapat diolah dan dikembangkan, termasuk makanan dan minuman, fashion, dan konveksi. Ini digunakan oleh masyarakat untuk mengubah berbagai bahan menjadi barang yang dapat dibeli. Kota Madiun adalah fokus perhatian pemerintah daerah dalam hal UMKM karena memainkan peran penting dalam perekonomian daerah. Banyak produk unggulan dibuat oleh UMKM di Kota Madiun, termasuk bluder, pecel sambal, brem, keripik tempe, madu mongso, dan batik. Anda dapat mendapatkan informasi tentang UMKM di Kota Madiun melalui website Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kota Madiun, akun Instagram [@UMKM.madiunkota](#), dan berita di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dan Madiun Today. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertantang untuk memilih para pelaku usaha UMKM di Kota Madiun berjumlah lebih dari 12.000 (Aliffianti Safiria Ayu Ditta & Dea Candrani, 2023). Sebagai subjek penelitian, karena ada banyak UMKM dan ciri khasnya sendiri di Kota Madiun. Selain itu, UMKM di Kota Madiun terus berkembang dari tahun ke tahun. Berikut perkembangan jumlah UMKM di Kota Madiun dari tahun 2021 hingga 2023, menurut data BPS (Badan Pusat Statistik). UMKM di Kota Madiun terdiri dari berbagai jenis seperti kerajinan, kuliner, dan *fashion*. Penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang produk UMKM yang merupakan salah satu dari banyak jenis UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti UMKM apakah mereka memiliki Literasi keuangan, Inklusi keuangan dan *Financial technology* terhadap Kinerja keuangan

B. Batasan Masalah

Penulis berkonsentrasi pada masalah utama untuk mencapai dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, menghindari pembahasan mendalam tentang masalah yang lain.

Fokus penelitian penulis adalah faktor-faktor yang diamati terkait kinerja keuangan (UMKM) di Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madiun?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM di Kota Madiun?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM di Kota Madiun?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madiun?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madiun.

2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madiun.
4. Untuk mengetahui literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM kota Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kegunaan hasil pemecahan masalah, maka peneliti merumuskan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Makna teoritis adalah kegunaan untuk mengetahui kinerja keuangan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja Keuangan UMKM di kota madiun serta pihak nantinya akan berkepentingan dalam penelitian yang sama dan bermanfaat terhadap UMKM.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penelitian

Penelitian dilakukan peneliti sebagai pengalaman belajar dan memberikan wawasan secara luas serta mendalam mengenai UMKM di kota Madiun.

b. Bagi pihak lain

Diharapkan nantinya bisa memberikan wawasan mengenai Pengaruh Literasi keuangan, Inklusi keuangan dan *Financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Madiun.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan pada situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari system keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.

3. *Financial technology*

Financial technology adalah penggunaan teknologi system keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kemampuan atau usaha untuk memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya, menjadikan suatu ukuran dibutuhkan dalam mengukur kinerja seperti tingkat kesuksesan atau hasil pencapaian dari sebuah usaha.

